

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan (Sari dan Rafita, 2020: 177). Proses pengasuhan dan pelatihan memerlukan bimbingan, panduan, dan arahan terkait moralitas dan kecerdasan mental. Pendidikan, pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui instruksi dan latihan. Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memotivasi peserta didik guna mengoptimalkan dan mewujudkan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menjalani kehidupan secara optimal. Pendidikan ini bertujuan untuk memperbaiki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan membentuk kedewasaan pribadi manusia (Nuriana, 2023). Dengan melibatkan individu dalam proses ini, diharapkan mereka dapat menggali pemahaman tentang makna esensi kehidupan, serta memahami tujuan dan cara yang benar untuk menjalankan tanggung jawab hidup dan kehidupan.

Salah satu bidang pendidikan yang diajarkan disekolah ialah pendidikan olahraga melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini, istilah "pendidikan

olahraga" didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana yang dilakukan melalui aktivitas fisik tertentu dengan tujuan meningkatkan seluruh potensi peserta didik dengan memperhatikan aspek pribadi, sosial, intelektual, dan keterampilan. Secara sederhana, pendidikan olahraga adalah pendidikan yang diberikan melalui olahraga.

Pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan akademis atau sebagai sarana untuk mengadaptasi mata pelajaran akademis seperti pembelajaran neuromuskuler, intelektual, sosial, budaya, emosional, dan etika ke dalam aktivitas fisik (Iyakrus, 2018: 169). Pendidikan jasmani adalah sebuah proses pembelajaran melibatkan kegiatan fisik, permainan, dan latihan fisik dengan tujuan meningkatkan kondisi fisik, mengembangkan keterampilan gerak motorik dasar, perilaku, pengetahuan untuk hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosional, dan semangat sportivitas (Pamungkas dan Tri, 2022: 430).

Pendidikan jasmani merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pada perkembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui berbagai aktivitas fisik. Selanjutnya penjelasan di atas jelas bahwa mata pelajaran Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang harus mendapatkan perhatian yang cukup serius Karena nilai-nilai yang dimasukkan ke dalam materi pendidikan jasmani, yang mencakup nilai-nilai seperti kreatifitas, disiplin, kerjasama, dan

pelatihan hidup sehat, Pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa dan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara teratur dan dengan tanggung jawab. Namun kenyataannya implementasi praktik pendidikan jasmani disekolah dasar Muhammadiyah 3 Palembang yang dilaksanakan masih kurang berjalan dengan baik dan lancar. Informasi yang didapat selama observasi, selain sarana dan prasarana yang belum mencukupi, metode pembelajaran yang diterapkan peserta didik, gagal menarik perhatian siswa. Hal ini mempunyai dampak menggalang semangat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak ikut serta ikut kelas pendidikan jasmani dengan serius.

Anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka, meningkatkan kemampuan motorik, dan belajar lebih banyak tentang gaya hidup sehat dengan berpartisipasi dalam program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Karena seseorang dapat mencapai tujuan mereka melalui gerakan, kemampuan motorik sangat penting bagi keberadaan manusia.

Kemampuan motorik kasar adalah mengkoordinasi gerakan pada otot besar yaitu kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak tersebut (Hidayanti, 2013). Keterampilan kasar diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Dalam istilah ilmiah gerakan yang dilakukan tubuh manusia disebut dengan fungsi motorik. motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun

tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar pada peserta didik melibatkan teknik gerakan yang menggunakan otot secara langsung dan membutuhkan koordinasi bagian mata, tangan dan aktivitas otot kaki, saraf, dan rangka, dalam menyeimbangkan badan serta kelincahan dan kecepatan pada saat bermain.

Untuk meningkatkan pembentukan motorik dapat dilakukan melalui pembelajaran permainan bola besar dengan cara sebagai berikut.

1. Bermain bola besar dengan teman-temannya untuk meningkatkan kemampuan motorik seperti dribbling, melempar, menendang, dan menangkap.
2. Latihan teknik dasar bola besar seperti melempar, menangkap, dan menggiring bola secara teratur untuk meningkatkan kemampuannya.
3. Mengikuti kelas olahraga yang fokus pada pengembangan kemampuan motorik seperti kelas sepak bola atau basket.

Alasan memilih bola besar adalah sesuai dengan tahap umur siswa SD. Anak-anak berbeda umur sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, bola besar dipilih karena ini adalah olahraga yang populer dan menyenangkan.

Setelah dilakukan observasi, metode pembelajaran yang diterapkan peserta didik, gagal menarik perhatian siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan motorik siswa, termasuk kurangnya aktivitas fisik atau kurangnya latihan keterampilan motorik. Selain itu juga, faktor genetik, lingkungan, dan faktor kesehatan. Uji kemampuan motorik yang belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya

dilaksanakan oleh guru. pengukuran ini menunjukkan rata-rata kemampuan motorik siswa masih rendah dan masuk dalam kategori buruk. Rendahnya kemampuan motorik siswa, hal ini disebabkan dengan kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik atau olahraga.

Melalui permainan bola besar, guru dan peneliti berharap anak-anak menjadi antusias ikut belajar PJOK. Tapi berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, kali ini permainan bola besar diajarkan dengan cara yang berbeda dulu jika guru pernah mempelajari permainan dengan bola besar sekedar menginstruksikan metode bermain saja, ini menambahkan strategi dasar untuk bermain. Oleh karena itu, maka akan bergerak lebih aktif sehingga keterampilan motorik akan meningkat.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai, Kemampuan motorik siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Palembang rata-rata rendah dan berada dalam kategori kurang.

1.2.2 Batasan Masalah

Masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah masih terlalu umum untuk diteliti secara komprehensif dalam penelitian ini. Oleh karena itu, topik masalah akan terbatas pada upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik murid SD kelas V Muhammadiyah 3 Palembang melalui kegiatan bola besar.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalahnya ialah apakah kemampuan motorik siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Palembang dapat ditingkatkan melalui permainan bola besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana permainan bola besar meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah pengetahuan tentang permainan bola besar yang meningkatkan kemampuan motorik.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya untuk mengetahui keterampilan motorik anak didiknya dan juga sebagai bahan evaluasi dan referensi.

b. Bagi peserta didik, untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik melalui permainan bola besar dan memberikan pengalaman.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.